

**PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa**

**Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016)**



**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

Nama : Hasna Prabawati

NIM : 14312320

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN DAN  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN  
SUSTAINABILITY REPORT  
(Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014 - 2016)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Hasna Prabawati

No. Mahasiswa : 14312320

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta,

Penulis,

  
  
(Hasna Prabawati)

**PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN DAN  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN  
SUSTAINABILITY REPORT**  
(Studi pada Perusahaan Non-Keluangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014 - 2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Hasna Prabawati

No. Mahasiswa : 14312320

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13/3/2018 .

Dosen Pembimbing



Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH REPUTASI PERUSAHAAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAIAILITY REPORT**

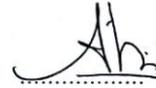
Disusun Oleh : **HASNA PRABAWATI**

Nomor Mahasiswa : **14312320**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 10 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **“Pengaruh Reputasi Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”** dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, dorongan, kerja sama, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa'nya yang luar biasa.
3. Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakak saya, Mas Aji dan Mbak Rida yang selalu memberikan dukungan.
7. Om dan tante saya, Pak Giyono dan Bulek Yanti yang membantu proses penerjemahan abstrak dalam penelitian ini.
8. Teman-teman kontrakan UII Cantik-ku; Gandhis, Mela, Astri, Belia, Didin yang selalu memberi semangat, dukungan dan bantuan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amiin.
9. Teman-teman Geng Bocil-ku; Siska, Widia, Hesti, Rizka, Nalar yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amiin.
10. Teman-teman KKN Unit 136, Desa Lubang Indangan, Purworejo; Umi Niken, Adek Tyas, Putri, Mey, Fajar, Aan, Agil, dan Ave. Terima kasih atas pengalaman dan kenangannya selama KKN. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amiin
11. Keluarga bapak Kodiran yang telah sangat baik kepada unit KKN kami.
12. Semua teman-teman dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari adanya banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis,

(Hasna Prabawati)

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”(Al-Insyirah: 5-6).*

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Swt Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”(Al-Baqarah: 216).*

*Senyuman yang paling indah adalah senyuman yang lahir dari wajah orangtua kita, dan kita lah yang menjadi alasannya.*

*Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia (Nelson Mandela)*

*Prayers may be invisible but they make impossible things possible.*

*It's funny because we ask God to change our situation, not knowing he put us in the situation to change us.*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi.....	iv
Kata Pengantar .....	v
Halaman Motto.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xivv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran .....	xvii
Abstrak .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Manfaat Penelitian .....	8
1.5    Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Stakeholder.....	10
2.1.2 Teori Legitimasi.....	12
2.1.3 Teori Agensi .....	13
2.1.4 Reputasi Perusahaan .....	14
2.1.4.1 Komitmen terhadap <i>Stakeholder</i> .....	16
2.1.4.2 Kinerja Keuangan.....	16
2.1.4.2.1 Profitabilitas .....	17
2.1.4.2.2 <i>Leverage</i> .....	18
2.1.4.3 <i>Media Exposure</i> .....	18

2.1.5 <i>Corporate Governance</i> .....	19
2.1.5.1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	20
2.1.5.1.1 Dewan Komisaris Independen.....	21
2.1.5.1.2 Kepemilikan Institusional.....	22
2.1.6 <i>Sustainability Reporting</i> .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Hipotesis Penelitian.....	29
2.3.1 Pengaruh komitmen pada <i>stakeholder</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	29
2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	31
2.3.3 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	32
2.3.4 Pengaruh <i>media exposure</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	33
2.3.5 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	34
2.3.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	35
2.4 Kerangka Pemikiran .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	38
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	38
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.3 Metode Pengumpulan data .....	39
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	39
3.4.1 Variabel Dependen .....	39
3.4.2 Variabel Independen.....	41
3.4.2.1 Komitmen terhadap <i>Stakeholder</i> .....	41
3.4.2.2 Kinerja Keuangan.....	41
3.4.2.2.1 Profitabilitas .....	42
3.4.2.2.2 <i>Leverage</i> .....	42
3.4.2.3 Media Exposure .....	43
3.4.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	43
3.4.3.1 Dewan Komisaris Independen .....	43

3.4.3.2	Kepemilikan Institusional .....	43
3.5	Metode Analisis.....	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	45
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	45
3.5.2.3	Uji Autokorelasi .....	46
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.5.3	Analisis Regresi .....	48
3.5.4	Uji Hipotesis .....	48
3.5.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f ( <i>f-test</i> )).....	49
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t ( <i>t-test</i> )).....	49
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1	Sampel Penelitian .....	51
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.1	Uji Normalitas.....	56
4.3.2	Uji Autokorelasi.....	57
4.3.3	Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.4	Analisis Regresi Berganda.....	61
4.5	Uji Hipotesis .....	63
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	63
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f ( <i>f-test</i> )).....	64
4.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t ( <i>t-test</i> )) .....	65
4.6	Pembahasan .....	68
4.6.1	Pengaruh komitmen terhadap <i>stakeholder</i> pada pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	68
4.6.2	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 69	

4.6.3	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> ..	71
4.6.4	Pengaruh <i>media exposure</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	72
4.6.5	Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	73
4.6.6	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		75
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Implikasi Penelitian .....	75
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.4	Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		80
<b>LAMPIRAN</b> .....		89

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Pendahuluan .....	26
Tabel 3.5.2.3 Kriteria Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> .....	47
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel .....	51
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> .....	58
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	63
Tabel 4.5.2 Hasil Uji f.....	64
Tabel 4.5.3 Hasil Uji t.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	57
Gambar 4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Data SRDI Tahun 2014

Lampiran 3 Data SRDI Tahun 2015

Lampiran 4 Data SRDI Tahun 2016

Lampiran 5 Data Komitmen terhadap *Stakeholder*

Lampiran 6 Data *Return On Assets*

Lampiran 7 Data *Leverage*

Lampiran 8 Data *Media Exposure*

Lampiran 9 Data Dewan Komisaris Independen

Lampiran 10 Data Kepemilikan Manajerial

Lampiran 11 Hasil Olah Data SPSS

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of corporate reputation and corporate governance on the broadness of disclosure sustainability report of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014 to 2016. This study uses company reputation that is proxied with a commitment to stakeholders, profitability, leverage, and media exposure, as well as corporate governance mechanisms, namely independent board and institutional ownership as independent variables. The dependent variable in this study is the disclosure of sustainability report conducted by the company described in the company's annual report and or sustainability report of the company. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that commitment to stakeholders and institutional ownership has a positive and significant impact on the disclosure of sustainability report, while leverage gives negative and significant influence to the disclosure of sustainability report. Then profitability, media exposure, and independent board of commissioners have no effect on corporate sustainability report disclosure.*

*Keywords: Reputation, Corporate Governance, and Disclosure of Sustainability Report*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi perusahaan dan *corporate governance* terhadap luas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan yang diproksikan dengan komitmen terhadap stakeholder, profitabilitas, leverage, dan *media exposure*, serta mekanisme *corporate governance*, yakni dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan yang dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau *sustainability report* perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap *stakeholder* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan leverage memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian profitabilitas, *media exposure*, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Kata Kunci : Reputasi, *Corporate Governance*, dan Pengungkapan *Sustainability Report*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini seluruh elemen masyarakat dituntut untuk menjaga keseimbangan alam, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis dalam rangka meraih keuntungan. Perusahaan semakin dituntut untuk ikut serta dalam menjaga keseimbangan alam karena kegiatan operasi perusahaan sebagian besar memberi dampak terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Beberapa peristiwa lingkungan yang terjadi akibat kelalaian perusahaan diantaranya; tumpahnya lumpur fly ash batubara Kingston Fossil Plant di Tennessee, tragedi kecelakaan nuklir Chernobyl di Ukraina yang menyebabkan 6,6 juta penduduk terpapar materi radio aktif, pencemaran minyak Exxon Valdes di Alaska yang mengakibatkan sekitar 250.000 ekor burung dan biota laut mati, merebaknya penyakit minamata di Jepang yang disebabkan pelepasan metil merkuri dalam air limbah industri pabrik kimia Chisso Corporation (Tipsiana 2015). Di Indonesia sendiri terjadi beberapa tragedi lingkungan seperti, tragedi lumpur panas PT. Lapindo Brantas di tahun 2006; limbah cair PT. Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair dan dibuang melalui aliran Kali Tengah, Surabaya (Kompas 2008). Beberapa tragedi kemanusiaan juga pernah terjadi di Indonesia diantaranya, tragedi tiga kali kecelakaan kerja pada PT. Freeport Indonesia sepanjang tahun 2013 (Deil 2013). Tragedi pertama terjadi

karena robohnya atap area pelatihan tambang bawah tanah Big Gossan yang menewaskan 28 pekerja tambang. Tragedi ke-dua menyebabkan satu pekerja tambang bawah tanah tewas akibat tertimbun lumpur basah yang tak henti mengalir menutupi truknya. Tragedi maut ke-tiga disebabkan longsor yang terjadi di area Loading Point 1E West Tambang Bawah Tanah DOZ yang menewaskan 1 orang pegawai tambang. Tragedi kemanusiaan terbaru yang terjadi di Indonesia adalah tragedi kebakaran pabrik petasan milik PT. Panca Buana Cahaya Sukses yang menewaskan 47 pegawai dan juga adanya buruh anak yang dipekerjakan oleh pabrik kembang api tersebut (Sutari 2017).

Dengan banyaknya tragedi pada lingkungan dan masyarakat, perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Namun sebagian besar perusahaan, terutama di Indonesia saat ini hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor. Seperti yang diungkapkan Wibowo dan Fardiza (2014) bahwa investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan, salah satunya *sustainability report*.

*Sustainability report* semakin menjadi tren dan kebutuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada seluruh *stakeholder* perusahaan (Chariri dan Nugroho, 2009). Praktik tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia telah diatur dalam

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yaitu pasal 66 ayat (2) butir (c). Undang-undang tersebut telah mengatur secara tegas agar perusahaan menyampaikan laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Artinya, laporan tersebut dibuat bersama-sama dan menjadi bagian dalam laporan tahunan perusahaan, ataupun dibuat terpisah sebagai laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang saat ini dikenal sebagai *sustainability report*. Laporan tersebut kemudian semestinya dibuat setiap tahun karena bersifat tahunan.

*Sustainability reporting* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (ACCA 2013). (Elkington 1997) menjelaskan dalam bukunya bahwa perusahaan yang ingin mencapai pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan faktor 3P, yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal (Global Reporting Initiative 2006). Dengan demikian, *sustainability report* idealnya mengintegrasikan tiga bentuk laporan yakni keuangan, sosial dan lingkungan.

*Sustainability report* sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti hubungan antara reputasi perusahaan dan *sustainability report* diantaranya

penelitian Michelin (2011). Penelitian tersebut meneliti pengaruh reputasi perusahaan yang diprosikan dengan komitmen terhadap *stakeholder*, kinerja keuangan dan *media exposure* terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen terhadap *stakeholder* dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz (2014), Amran dan Ooi (2014), dan Kaur dan Lodhia (2014) meneliti tentang pengaruh komitmen terhadap *stakeholder* dan *stakeholder engagement* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ketiga penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara komitmen terhadap *stakeholder* dan *sustainability report*.

Selanjutnya Lourenço dan Branco (2013) dan Astuti (2015) meneliti hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Kristi (2013) dan Respati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Di samping meneliti hubungan mengenai profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*, Kristi (2013) dan Respati (2015) juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan *media exposure* dan pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian keduanya membuktikan

bahwa *media exposure* mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dengan hubungan positif dan signifikan. Sementara itu, penelitian Cuadrado-Ballesteros, Frías-Aceituno, dan Martínez-Ferrero (2014) memberikan hasil yang berbeda, yakni *media exposure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil penelitian tersebut masih belum selaras atau hasilnya masih berbeda-beda.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu *corporate governance*. Penelitian mengenai hubungan komisaris independen dan pengungkapan *sustainability report* sebelumnya telah dilakukan oleh Astuti (2015). Hasil penelitian Astuti (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, penelitian Rafdi (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yakni dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Laksmi dan Kamila (2018) juga mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* juga telah dilakukan oleh Rafdi (2016) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report*. Tingkat kepemilikan institusional mampu mempengaruhi pengungkapan

*sustainability report* secara signifikan dengan arah yang positif. Namun penelitian Mallin, Michelon, dan Raggi (2013) mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional dan ukuran pengungkapan. Hasil penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability report* juga belum konsisten oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji hubungan *corporate governance* dengan *sustainability report*.

Berdasar uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reputasi Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016)”. Reputasi perusahaan diukur dengan komitmen terhadap *stakeholder*, kinerja keuangan, serta *media exposure* dan *corporate governance* diukur dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Perusahaan non-keuangan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan non-keuangan lebih memberikan dampak langsung terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pada kegiatan operasi perusahaan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh komitmen terhadap *stakeholder* pada pengungkapan *sustainability report* ?

2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
3. Bagaimana pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh komitmen terhadap *stakeholder* pada pengungkapan *sustainability report*
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability report*
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report*
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, *sustainability report* menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sumber daya finansialnya
2. Bagi *stakeholder*, *sustainability report* dapat menjadi tolak ukur komitmen perusahaan terhadap *stakeholder* dan terhadap pembangunan berkelanjutan
3. Bagi perusahaan, memberikan pemahaman pentingnya pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan melalui *sustainability report*
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian di masa mendatang, dengan menguji kembali variabel-variabel yang sudah ada, mengganti dan atau menambahkan variabel-variabel yang belum ada.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian

pendahuluan, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

**BAB III Metode Penelitian:** Bab ini memberi penjelasan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode mengumpulkan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis penelitian.

**BAB IV Analisis Data:** Bab ini memberikan penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan analisis data dan interpretasi hasil.

**BAB V Penutup:** Bab ini memberi penjelasan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholder***

Definisi *stakeholder* telah mengalami perubahan selama beberapa dekade terakhir. Pandangan awal mengenai *stakeholder* adalah mereka yang memiliki saham atau para pemegang saham pada perusahaan. Namun kemudian Freeman dan Mc Vea (1984) menyatakan tidak setuju dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder*. Menurut Freeman dan Mc Vea (1984) *stakeholder* adalah kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi. *Stakeholder* adalah para pemangku kepentingan, yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian *stakeholder* memiliki *power* untuk dapat mempengaruhi suatu perusahaan. *Power* yang dimaksud adalah *power* terhadap penggunaan sumber-sumber ekonomi oleh perusahaan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Ghozali 2007). Pada umumnya, perusahaan akan mengidentifikasi dan memilih *stakeholder* yang memiliki *power*

besar bagi perusahaan. Sehingga, perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Ghozali 2007). Ullmann (1985) menyatakan bahwa ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan guna memuaskan keinginan *stakeholder* adalah dengan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*.

Penyediaan informasi perusahaan kepada *stakeholder* berkaitan dengan pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan. Gray, Kouhy dan Adam (1994) dalam Ghozali (2007) mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Beberapa tahun belakangan, arah dan tujuan perusahaan bukan lagi sebatas pada bagaimana menghimpun kekayaan perusahaan namun lebih kepada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) (Lesmana, Yuliani dan Tarigan 2014). Untuk dapat mencapai pembangunan perusahaan yang berkelanjutan harus meninjau tiga aspek penting yakni aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh sebab itu, saat ini pelaporan

keuangan yang mengungkapkan kinerja ekonomi perusahaan saja tidak cukup untuk dapat memuaskan para *stakeholder*. Di samping pengungkapan kinerja ekonomi, pelaporan keuangan perusahaan sebaiknya juga mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungan atau *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (Adhima 2012).

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus berusaha beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan agar aktivitas mereka diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan 2004). Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Wibowo 2014) dalam Safitri (2015). Ghozali (2007) menjelaskan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Karena pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Gray, Kouhy, dan Lavers 1995). Informasi tersebut diungkapkan agar perusahaan

memperoleh “status” dan “pengakuan” dari masyarakat atas usaha yang dijalankan perusahaan.

### **2.1.3 Teori Agensi**

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara *prinsipals* dan *agents*. Pihak *prinsipals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *prinsipals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith 1984). *Principals* mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional (*agents*) untuk melakukan pekerjaan atas nama dan untuk kepentingannya. Teori agensi menggambarkan bahwa *agents* memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor (*principals*). Yang dimaksud sebagai *principals* adalah para pemilik atau pemegang saham atau investor sedangkan *agents* adalah direksi atau manajemen atau karyawan. Dalam praktiknya, teori ini memiliki kelemahan yakni timbulnya *agency problems* yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara *agents* dan *principals*. *Agency problems* dapat terjadi jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan para manajernya, sehingga dapat menyebabkan adanya asimetri informasi yang disebabkan pemilik perusahaan (*principals*) tidak ikut berperan aktif dalam manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan (*principals*) memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestasikannya memberikan pendapatan (*return*) yang maksimal. Sedangkan pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Alijoyo dan Zaini 2004).

Penerapan *corporate governance* menjadi sangat penting untuk perusahaan salah satu tujuannya adalah untuk menekan potensi konflik kepentingan (Surya dan Yustiavandana 2006). *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *agents* dan *principals*. Teori keagenan mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal (Jensen dan Meckling 1976), sehingga teori agensi menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat dicapai karena adanya *good corporate governance* (Haat, Rahman, dan Mahenthiran 2008).

#### **2.1.4 Reputasi Perusahaan**

Reputasi perusahaan dalam beberapa literatur manajemen stratejik dikonsepsikan sebagai atribut organisasi (Roberts dan Dowling 2002) yang mencerminkan sejauh mana *stakeholder* melihat perusahaan sebagai sebuah korporasi yang baik, dan oleh karena itu (perusahaan tersebut) merupakan aset tidak berwujud dengan potensi penciptaan nilai (Little dan Little 2000).

Shenkar dan Yuchtman-Yaar (1997) dalam Michelin (2011) berpendapat bahwa reputasi disamakan dengan citra, harga diri, nama baik dan *goodwill* dalam mengembangkan konsep berdirinya organisasi. Konsep reputasi memperhitungkan posisi relatif sebuah organisasi di antara rekan-rekannya: posisi relatif perusahaan harus ditentukan melalui perbandingan dengan perusahaan lain, (Deephouse and Carter 2005). Sehingga di antara beberapa perusahaan yang berada dalam lingkungan bisnis yang sama dapat memiliki reputasi yang berbeda. Reputasi berkembang ketika *stakeholder* mengevaluasi apakah sebuah organisasi

dapat memenuhi harapan mereka (Whetten dan Mackey 2002). Reputasi mungkin mewakili persepsi stakeholder terhadap kualitas manajemen perusahaan (Hammond dan Slocum 1996). Sehingga salah satu variabel yang dapat menggambarkan reputasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah komitmen terhadap *stakeholder*. Komitmen terhadap *stakeholder* menggambarkan komitmen perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Reputasi perusahaan juga dapat dinilai melalui kinerja perusahaan, salah satunya melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Apakah keuangan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak ?. Bagaimana prestasi perusahaan dalam hal keuangan?. Apakah perusahaan mengalami peningkatan profit atau peningkatan aset ?, dan sebagainya. Informasi kinerja keuangan sangat berpengaruh pada reputasi perusahaan khususnya bagi para investor dan kreditor.

Reputasi digambarkan sebagai citra dan harga diri perusahaan. Ali dkk (2014) berpendapat bahwa *antecedent* reputasi diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *media visibility*, kinerja sosial perusahaan, dan kepemilikan institusi jangka panjang. Dengan demikian *media visibility* atau *media exposure* dapat menjadi salah satu gambaran reputasi suatu perusahaan karena keterpaparan media terhadap suatu perusahaan dapat menggiring opini publik menuju penilaian mereka terhadap reputasi perusahaan.

#### **2.1.4.1 Komitmen terhadap *Stakeholder***

Komitmen terhadap *stakeholder* merupakan komitmen perusahaan dalam melibatkan para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Komitmen organisasi terhadap *stakeholder* diperlukan untuk mengembangkan legitimasi perusahaan dengan memperoleh pemahaman tentang harapan para *stakeholder* dan akuntabilitas yang berfokus pada penanganan harapan sosial, lingkungan, ekonomi dan etika (Unerman dan Bennett 2004). *Stakeholders* mengembangkan harapan mengenai bagaimana perusahaan akan bertindak dalam situasi tertentu (Mahon 2002). Marcus dan Fremeth (2009) menyatakan bahwa bisnis tidak akan selalu memperkenalkan praktik keberlanjutan karena kewajiban normatif, namun karena komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan bersamaan dengan kepentingan mereka untuk memuaskan *stakeholder* utama dan berdampak pada daya saing dan kinerja ekonomi sebuah organisasi.

#### **2.1.4.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas sebuah perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut, sehat atau tidak. Wibowo dan Fardiza (2014) menjelaskan kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan

perusahaan yang memperlihatkan baik buruknya sebuah perusahaan merupakan dasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Gitman, Lawrence J dan Zutter (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur melalui profitabilitas dari suatu laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin tinggi penilaian terhadap kinerja perusahaan, profitabilitas dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Selain profitabilitas, kinerja keuangan juga dapat diukur dengan rasio *leverage* perusahaan. *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya melalui pinjaman atau hutang.

#### **2.1.4.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan ialah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Menurut Kasmir (2008) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memperbandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Sehingga, semakin besar rasio semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Roberts dan Dowling (2002) beberapa hal yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas juga meningkatkan reputasi mereka.

Berdasarkan pendapat Roberts and Dowling (2002) maka profitabilitas dapat digolongkan sebagai *antecedent* dari reputasi.

#### **2.1.4.2.2 Leverage**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih 2007). Tampubolon (2005) berpendapat bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. *Leverage* atau rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Astuti 2015).

#### **2.1.4.3 Media Exposure**

Media memiliki peran yang sangat besar seiring dengan pesatnya alat komunikasi dan internet yang beredar di masyarakat. *Media exposure* berkaitan dengan pemberitaan media (*media coverage*) atas suatu aktivitas yang menunjukkan perilaku suatu perusahaan. Cormier dan magnan (2003); Brammer dan Pavellin (2004) dalam Cahaya (2016) menyatakan bahwa *media exposure* mampu mempengaruhi pendapat masyarakat umum dan membantu menghasilkan

tekanan publik. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa *media exposure* dapat membentuk penilaian individu terhadap aktivitas perusahaan yang akhirnya menggiring pendapat masyarakat mengenai reputasi sebuah perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Brammer dan Pavelin (2006) bahwa reputasi perusahaan ditentukan oleh sinyal yang diterima publik mengenai perilaku perusahaan tersebut, baik langsung dari perusahaan atau melalui informasi lain, seperti media atau pasar saham. Melalui sinyal berupa informasi yang disebarkan oleh media, *stakeholder* akan menilai dan memantau reputasi perusahaan (Michelon 2011).

#### **2.1.5 Corporate Governance**

*Organization Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Tunggal dan Tunggal (2002) berpendapat bahwa *corporate governance* adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate governance* mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan rangsangan kepada dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan, di samping itu pemegang saham harus memfasilitasi pengawasan yang efektif sehingga mendorong perusahaan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien.

Al-ghamdi dan Rhodes (2015) menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan usaha perusahaan dalam

rangka meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut Siregar, Sembel, dan Maulana (2013) *corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. *Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (Malaysian Finance Committee on Corporate Governance February 1999) dalam (Haat, Rahman, dan Mahenthiran 2008).

*Corporate governance* erat kaitannya dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka dengan tidak menggelapkan atau menginvestasikan modal yang telah ditanamkan oleh investor ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan. Sehingga *corporate governance* dapat dijadikan sebagai sebuah alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan.

#### **2.1.5.1 Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang dapat menciptakan suatu nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan. Penelitian mengenai *corporate governance*

menghasilkan berbagai mekanisme yang memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan para *shareholder*. Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok: (1) berupa *internal mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, (2) *external mechanism* seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing* (Barnhart dan Rosenstein 1998).

Penelitian lain dalam Haat, Rahman, dan Mahenthiran (2008) menyatakan bahwa kategori faktor internal dari *corporate governance* meliputi komposisi dewan komisaris independen, tidak adanya peran ganda, kualitas dewan and kepemilikan manajerial. Kategori kedua yaitu struktur kepemilikan atau faktor keuangan meliputi kepemilikan asing dan pembiayaan utang (*debt financing*), serta kategori ketiga yaitu mekanisme *corporate governance* eksternal meliputi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai mekanisme *corporate governance*.

#### **2.1.5.1.1 Dewan Komisaris Independen**

Pengertian dewan komisaris independen berasal dari pengertian dewan komisaris dalam Pasal 1 angka 6 UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan :

“Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi”.

Selanjutnya dalam penjelasan Pasal 120 ayat (2) UUPT menyebutkan bahwa:

“Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola perseroan yang baik (*code of good corporate governance*) adalah komisaris dari pihak luar.”

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

#### **2.1.5.1.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang dkk 2009). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Susanti dan Mildawati 2014). Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran pemegang saham karena dengan kepemilikan institusional, investor sebagai agen pengawas dapat menekan manajemen perusahaan melalui investasi mereka di pasar modal. Selain itu keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

### **2.1.6 Sustainability Reporting**

*Sustainability reporting* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (ACCA 2013). *Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report* yang dipopulerkan pertama kali oleh Elkington (1997) di dalam bukunya "*Cannibals with forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington (1997) menjelaskan dalam bukunya bahwa perusahaan yang ingin mencapai pembangunan yang berkelanjutan harus memperhatikan faktor 3P, yakni *profit*, *people*, dan *planet*. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal (Global Reporting Initiative, 2006).

*Sustainability report* merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (ACCA 2013). Global Reporting Initiative (2006) menjelaskan terdapat tiga komponen dalam pelaporan *sustainability report* yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), kinerja lingkungan (*environmental performance*).

Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) harus memenuhi beberapa prinsip yang tercantum dalam *GRI-G4 Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

## 5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

## 6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* antara lain:

- a) Memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) sehingga meningkatkan prospek perusahaan dan membantu mewujudkan transparansi.
- b) Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan *customer loyalty* jangka panjang.
- c) Menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- d) Digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.

- e) Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- f) Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- g) Membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan hubungan antara komitmen terhadap *stakeholder*, kinerja keuangan, *media exposure*, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.2**

### Penelitian Pendahuluan

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	<i>Sustainability Disclosure and Reputation: A Comparative Study</i>	Michelon (2011)	Komitmen terhadap <i>stakeholder</i> dan <i>media exposure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>sustainability disclosure</i> Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>sustainability disclosure</i>
2.	<i>Sustainability reporting: meeting stakeholder demands</i>	Amran dan Ooi (2014)	Secara perlahan perusahaan mulai memberikan informasinya melalui pengungkapan aktivitas-aktivitas perusahaan

			untuk memenuhi harapan para <i>stakeholder</i> dan mengikat para <i>stakeholder</i> ( <i>stakeholder engagement</i> ).
3.	<i>The state of disclosures on stakeholder engagement in sustainability reporting in Australian local councils</i>	Kaur dan Lodhia (2014)	Keterlibatan pemangku kepentingan merupakan komponen penting dalam pengembangan pelaporan keberlanjutan karena menginformasikan kepada pers tentang masalah material, isu dan aspirasi pemangku kepentingan utama
4.	<i>Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework</i>	Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014)	Keempat kelompok pemangku kepentingan (pelanggan, karyawan, dan investor) secara positif mempengaruhi transparansi pelaporan keberlanjutan, maka semakin tinggi tekanannya, tingkat transparansi yang lebih tinggi
5.	<i>The role of media pressure on the disclosure of sustainability information by local government</i>	Cuadrado-Ballesteros, Frías-Aceituno, dan Martínez-Ferrero (2014)	Akibat tekanan media, pemerintah daerah cenderung memberikan lebih sedikit informasi strategis, ekonomi dan sosial karena tekanan media fokus pada berita negatif yang tidak biasa. Namun tekanan media tidak mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan
6.	<i>Determinants of corporate sustainability performance in emerging markets: the Brazilian case</i>	Lourenço dan Branco (2013)	Terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap kinerja sustainability perusahaan. Sementara itu perusahaan dengan kinerja sustainability terdepan memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang lebih rendah dan cenderung memiliki status di daftar internasional
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada perusahaan publik di Indonesia	Kristi (2013)	Ukuran perusahaan dan media exposure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .  Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>  Variabel kepemilikan saham oleh publik dan kepemilikan saham oleh institusi sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>
8.	Analisis pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> ,	Respati (2015)	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

	ukuran perusahaan, tipe industri, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>		pengungkapan CSR, sementara ukuran perusahaan, tipe industri dan pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan
9.	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Astuti (2015)	Secara parsial profitabilitas, leverage, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
10	<i>The effect of good corporate governance and earnings management to corporate social responsibility disclosure</i>	Laksmi dan Kamila (2018)	Kepemilikan manajerial, kepemilikan negara dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.  Komposisi dewan komisaris, kepemilikan asing dan manajemen laba tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
11	Pengaruh karakteristik perusahaan dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan	Nasir, Ilham, dan Utara (2014)	Likuiditas, analisis aktivitas, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi laporan keberlanjutan. Sedangkan komite tata kelola perusahaan, profitabilitas, leverage dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap publikasi laporan keberlanjutan
12.	<i>Monitoring Intensity and Stakeholders' Orientation: How Does Governance Affect Social and Environmental Disclosure?</i>	Mallin, Michelin dan Raggi (2012)	Tidak ada korelasi signifikan antara proporsi saham yang dimiliki oleh institusional investor dan ukuran pengungkapan Tata kelola perusahaan yang berorientasi pada <i>stakeholder</i> berhubungan positif dengan kinerja sosial perusahaan dan pengungkapan sosial dan lingkungan.
13.	Analisis pengaruh kinerja keuangan dan <i>good corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	Rafdi (2016)	Kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan profitabilitas, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> <i>Leverage</i> , kepemilikan manajemen berpengaruh negatif.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh komitmen pada *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability report***

Pengaruh komitmen pada *stakeholder* terhadap pengungkapan *sustainability* berdasarkan pada teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Legitimasi menjadi suatu hal yang krusial bagi sebuah perusahaan. Suchman (1995) menyatakan bahwa legitimasi merupakan persepsi atau asumsi umum bahwa tindakan suatu entitas tepat atau sesuai dengan sistem yang dibangun secara sosial seperti norma, nilai dan kepercayaan. Legitimasi diberikan oleh masyarakat luas sebagai pengakuan atas berdirinya dan berjalannya usaha sebuah perusahaan. Disini, masyarakat memiliki peranan penting dalam berlangsungnya usaha perusahaan. Menurut Freeman dan Mc Vea (1984) *stakeholder* adalah kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi, berdasarkan hal tersebut maka masyarakat menjadi salah satu *stakeholder* bagi perusahaan.

Unerman dan Bennett (2004) menyatakan bahwa komitmen organisasi terhadap *stakeholder* diperlukan untuk membangun legitimasi perusahaan dengan memperoleh pemahaman tentang harapan para *stakeholder* dan akuntabilitas seharusnya berfokus pada penanganan harapan sosial, lingkungan, ekonomi dan etika. Berdasarkan pernyataan Unerman dan Bennett (2004) adanya komitmen perusahaan dalam melibatkan dan memenuhi harapan *stakeholder* merupakan salah satu cara perusahaan dalam memperoleh legitimasi. Pemenuhan harapan *stakeholder* tersebut kemudian disampaikan perusahaan kepada para *stakeholder*

sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan melalui pengungkapan aktivitas sosial, ekonomi dan lingkungan. Ullmann (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholder* yang kuat dan terikat akan membuat pengungkapan keberlanjutan lebih luas untuk menunjukkan posisi strategisnya yang aktif.

Beberapa penelitian pendahuluan lainnya yang menemukan hubungan positif antara komitmen terhadap *stakeholder* dengan *sustainability report* diantaranya penelitian Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz (2014) yang menemukan bahwa keempat kelompok pemangku kepentingan (pelanggan, karyawan, dan investor) secara positif mempengaruhi transparansi pelaporan keberlanjutan. Kaur dan Lodhia (2014) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara komitmen terhadap *stakeholder* dengan *sustainability report*, dimana keterlibatan pemangku kepentingan merupakan komponen penting dalam pengembangan pelaporan keberlanjutan. Selanjutnya, penelitian Amran dan Ooi (2014) menunjukkan bahwa secara perlahan perusahaan mulai memberikan informasinya melalui pengungkapan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* dan mengikat para *stakeholder* (*stakeholder engagement*).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Komitmen pada *stakeholder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu ukuran dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian Artiach dkk (2010) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk memenuhi harapan analis, pemegang saham dan permintaan *stakeholder* melalui pengeluaran pada kinerja keberlanjutan perusahaan. Ini artinya, ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain di dalam industri yang sama melalui *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa pengungkapan melalui laporan berkelanjutan ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholder*-nya, untuk mempertahankan dukungan dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pengungkapan laporan berkelanjutan juga digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder* untuk meyakinkan para *stakeholder* perusahaan mengenai profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian pendahuluan yang menemukan hubungan positif profitabilitas dengan *sustainability report* diantaranya adalah penelitian Lourenço dan Branco (2013). Hasil penelitian Lourenço dan Branco (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

sustainability perusahaan. Selanjutnya, penelitian Astuti (2015) juga menemukan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report***

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability dapat dijelaskan berdasarkan teori agensi. Belkoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran yang dapat menurunkan pendapatan. Keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial, akan melibatkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Konsekuensi dari pengeluaran biaya tersebut adalah terjadinya penurunan pendapatan yang kemudian akan berdampak pada penurunan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan harus mengurangi biaya-biaya yang timbul (termasuk biaya untuk mengungkapkan *sustainability report*), guna meningkatkan tingkat laba perusahaan. Karena penurunan tingkat laba perusahaan akan menjadi sinyal buruk bagi para investor. Investor akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasir, Ilham, dan Utara

(2014) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

#### **2.3.4 Pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability report***

Pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability* dapat dijelaskan melalui teori legitimasi. Di era teknologi informasi ini, *stakeholder* dapat menilai dan memantau reputasi perusahaan melalui berbagai media atau sumber informasi. Media memiliki peranan penting dalam membentuk opini publik dan membantu menghasilkan tekanan publik (Brammer dan Paveli 2006). Hal ini menyiratkan bahwa paparan media yang lebih besar berdampak pada pendapat *stakeholder* dan mendesak perusahaan dalam penyediaan informasi mengenai keberlanjutan perusahaan (Michelon 2011). Dengan demikian, ketika sebuah perusahaan mendapatkan paparan media yang lebih besar memiliki kecenderungan melakukan pengungkapan informasi mengenai aktivitas-aktivitasnya melalui *sustainability report*. Penelitian pendahuluan lainnya yang menemukan hubungan *media exposure* terhadap *sustainability report* diantaranya adalah penelitian Kristi (2013) dan Respati (2015). Hasil Kristi (2013) dan Respati (2015) menunjukkan bahwa *media exposure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### **2.3.5 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report***

Keberadaan dewan komisaris ditujukan untuk mengurangi perilaku negatif manajer (dewan direksi) berdasarkan asumsi teori agensi. Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan organ perseroan lain dan tidak memiliki kepentingan bisnis dengan perusahaan, serta mampu bekerja secara independen untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dipandang sebagai mekanisme akuntabilitas karena dewan komisaris independen memiliki peran dalam membantu memastikan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada kepentingan pemegang saham namun juga fokus pada kepentingan para *stakeholder*-nya (Haniffa dan Cooke 2005). Menurut Michelin dan Parbonetti (2012), dewan komisaris independen kurang selaras dengan manajemen sehingga mereka akan cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder*. Ketika jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan, hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris independen untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan

perusahaan (Haniffa dan Cooke 2002) dalam (Aziz 2014). Dengan demikian, semakin besar komposisi dewan komisaris independen, maka kemampuan dewan komisaris independen untuk melindungi kepentingan *stakeholder* semakin besar.

Penelitian pendahuluan lain yang menemukan hubungan dewan komisaris independen terhadap dengan *sustainability report* adalah penelitian dilakukan oleh Astuti (2015). Hasil penelitian Astuti (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* .

### **2.3.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report***

Sebagaimana dewan komisaris, peranan kepemilikan institusional dalam perusahaan juga dijelaskan oleh teori agensi. Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang dkk 2009). Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme yang efektif untuk mengawasi dan mengontrol manajemen. Semakin tinggi tingkat

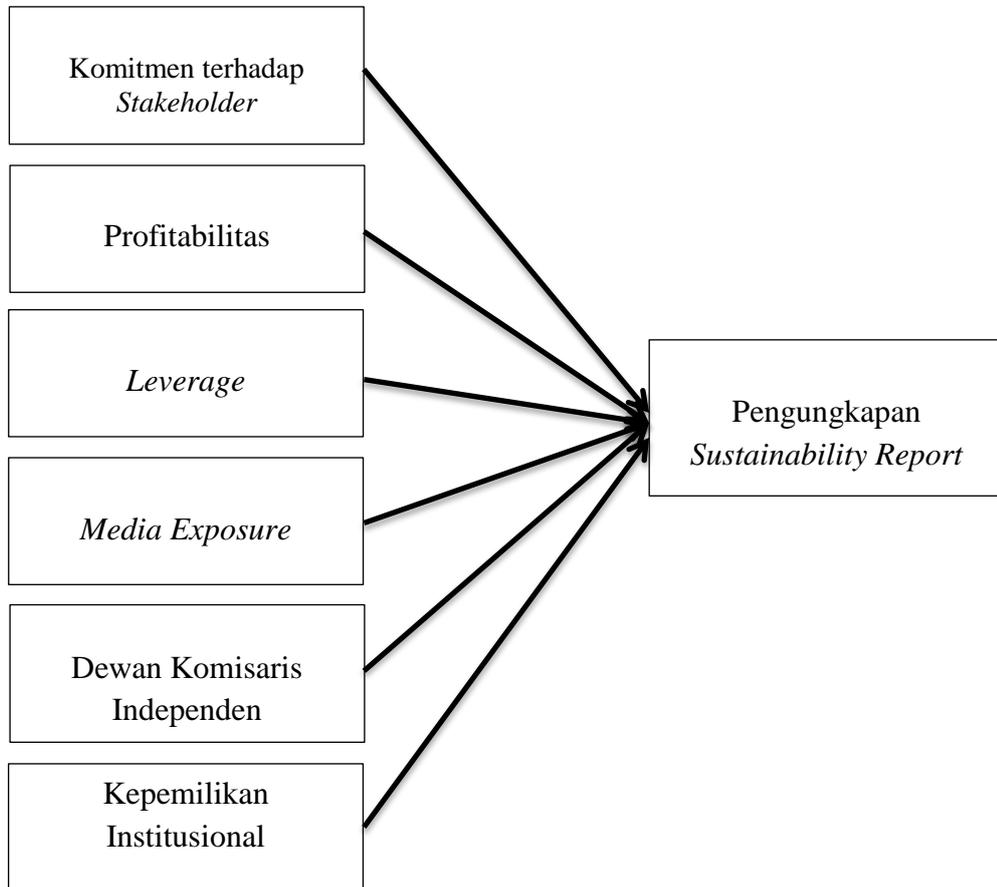
kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi (Hasibuan 2001). Salah satu tujuan perusahaan melakukan pengungkapan informasi *sustainability report* adalah untuk meyakinkan *stakeholder* perusahaan termasuk investor institusional bahwa aktivitas perusahaan dapat berjalan terus-menerus (berkelanjutan).

Penelitian yang dilakukan oleh Rafdi (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin luas pula pengungkapan informasi *sustainability report* yang dilakukan. *Sustainability report* kemudian digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* .

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan *sustainability report* tahun 2014-2016 serta dapat diakses melalui *website* perusahaan dan/ atau *website* Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut (2014, 2015, 2016)
- c. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* dengan menggunakan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)*, menggunakan dan mencantumkan indeks GRI-G4.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan *sustainability report* yang dipublikasikan perusahaan selama tahun 2014-2016. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* resmi perusahaan, dan berbagai sumber lainnya yang berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Supomo dan Indriantoro 2002).

### **3.3 Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin 2013). Peneliti mengumpulkan dan mempelajari data historis perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah reputasi perusahaan yang diproksikan dengan komitmen terhadap *stakeholder*, kinerja keuangan dan *media exposure*, serta dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional sebagai mekanisme *corporate governance*.

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (Siregar 2013). Variabel ini merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Pada penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*. Pelaporan ini memuat 3 kinerja utama, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial (GRI 2013).

Sesuai pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), variabel ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria menurut GRI, yaitu *Economic, Environmental, and Social (Labor Practices and Decent work, Human Rights, Society and Product Responsibility)*. SRDI dalam penelitian ini menggunakan *G4 guidelines* dengan total item pengungkapan *sustainability report* berjumlah 91 item yang kemudian disesuaikan dengan masing – masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah :

$$\text{SRDI} = \frac{N}{K}$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

N : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K : Jumlah item yang diharapkan

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negative (Sekaran 2003). Variabel ini disebut juga sebagai variabel bebas, dimana variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terikat oleh variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yang terdiri dari empat variabel yang merupakan proksi dari reputasi perusahaan, yakni komitmen terhadap *stakeholder*, profitabilitas, *leverage* dan *media exposure*, serta 2 variabel yang merupakan mekanisme *corporate governance*, yakni dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

#### **3.4.2.1 Komitmen terhadap Stakeholder**

Pengungkapan komitmen terhadap *stakeholder* merupakan gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan (GRI 2013). Variabel ini diukur dengan kategori hubungan dengan pemangku kepentingan dalam pengungkapan standar umum GRI G4 *guidelines*. Terdapat empat item yang diungkapkan dalam kategori ini. Perhitungan variabel ini dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika item tidak diungkapkan. Setelah pemberian skor untuk semua item dilakukan, maka skor tersebut akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor tiap perusahaan.

#### **3.4.2.2 Kinerja Keuangan**

Variabel kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yakni *return on asset* atau ROA dan rasio *leverage* yakni *debt to asset ratio*.

### 3.4.2.2.1 Profitabilitas

Variabel provitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2008). Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *return on assets* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 3.4.2.2.2 Leverage

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi (Hadiningsih 2007). Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas juga diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to asset ratio* (*debt ratio*) yakni rasio yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (*DAR*) adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

### **3.4.2.3 Media Exposure**

Pengukuran variabel ini merujuk pada pengukuran *media exposure* yang dilakukan Giovanna Michelin (2011). *Media exposure* diukur melalui intensitas liputan pers mengenai perusahaan selama tahun 2014 - 2016. Data diperoleh melalui artikel pemberitaan media nasional maupun internasional yang ada di internet. Selanjutnya agar berita dianggap relevan, nama perusahaan harus muncul di *headline* artikel.

### **3.4.3 Mekanisme Corporate Governance**

#### **3.4.3.1 Dewan Komisaris Independen**

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan cara membagi jumlah komisaris independen terhadap total jumlah komisaris yang ada dalam dewan komisaris (Haat, Rahman, dan Mahenthiran 2008). Rumus untuk mengukur dewan komisaris independen adalah :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total jumlah komisaris dalam dewan komisaris}}$$

#### **3.4.3.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, seperti perbankan, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan innstitusi lain yang memiliki saham di dalam perusahaan. Kepemilikan

institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tingkat Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham yang dimiliki perusahaan}}$$

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali 2011).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dari model regresi. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas,

dan uji normalitas. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Kuncoro 2001). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan pengujian *kolmogorov-smirnov* (Ghozali 2011). Pengambilan keputusan uji normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot* dilakukan dengan menganalisis titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal. Data memiliki distribusi normal apabila titik-titik tersebut berada di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas K-S  $> 0,05$  artinya data residual berdistribusi normal
- Jika nilai probabilitas K-S  $< 0,05$  artinya data residual tidak berdistribusi normal

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- a. Nilai Tolerance
- b. Variance inflation factor (VIF)

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali 2011). Pengujian dengan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson (DW). Suatu model regresi yang tidak terkena autokorelasi menunjukkan nilai DW berada diantara nilai du dan 4-du (Ghozali 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5.2.3**  
**Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson (DW)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka terjadi Homoskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali 2011):

Lihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis:

- a. Jika terdapat pola tertentu (seperti titik-titik yang akan membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis analisis regresi berganda dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan enam variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \alpha + \beta_1\text{STAKE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{LEV} + \beta_4\text{MEDIA} + \beta_5\text{KOMIND} + \beta_6\text{INST} + e$$

Keterangan :

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
- STAKE = *Komitmen terhadap stakeholder*
- ROA = *Return on assets*
- LEV = *Leverage*
- MEDIA = *Media exposure*
- KOMIND = *Proporsi komisaris independen*
- INST = *Kepemilikan Institusional*
- $\alpha$  = *Konstanta*
- $\beta_1$ - $\beta_6$  = *Koefisien Regresi*
- e = *koefisien eror*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian R<sup>2</sup> digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali

2011). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, sehingga apabila nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f (*f-test*))**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

- a. Jika terdapat nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika terdapat nilai signifikansi  $> 0,05$  maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali 2006).

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t (*t-test*))**

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap

variabel dependen. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

- a. Jika terdapat nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika terdapat nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan sampel secara acak dan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain, seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun di *website* resmi perusahaan untuk periode 2014 - 2016, dan menggunakan indeks GRI-G4. Selain itu, perusahaan tersebut harus menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2014 – 2016 dan menampilkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**

**Perincian Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016	423
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan <i>sustainability report</i>	(401)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan dan atau mencantumkan indeks GRI-G4	(3)

4	Sampel penelitian	19
5	Tahun penelitian	3
6	Jumlah sampel penelitian	57

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan statistik agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-.119	.415	.08351	.100790
KOMIND	57	.000	.500	.32504	.102461
SRDI	57	.099	.978	.38954	.193870
LEV	57	.133	.730	.44918	.166946
INST	57	.501	.865	.67433	.105030
STAKE	57	.000	1.386	1.30802	.313355
MEDIA	57	1.386	5.147	3.45425	1.078002
Valid N (listwise)	57				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,08351. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan rata-rata menghasilkan laba perusahaan yang masih rendah yakni 8,351%. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel ini dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,100790 atau 10,079% yang menunjukkan ukuran penyebaran variabel ROA. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar -0,119 dan 0,415. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas terendah dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah -0,119 atau -11,9% dan tingkat profitabilitas tertingginya adalah 0,415 atau 41,5%.
2. Variabel Komisaris Independen (KOMIND) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,32504 dan nilai standar deviasi 0,1024610. Nilai rata-rata variabel komisaris independen menunjukkan bahwa perusahaan sampel, rata-rata memiliki proporsi komisaris independen sebesar 32,504% dari total dewan komisaris yang ada di perusahaan. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel ini yakni sebesar 10,246%. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 0,000 dan 0,500. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen terkecil dalam perusahaan adalah 0% artinya perusahaan tersebut tidak memiliki dewan komisaris independen dan proporsi dewan komisaris independen terbesar adalah 50% yang artinya perusahaan tersebut memiliki proporsi

dewan komisaris independen sebesar setengah dari total dewan komisaris di perusahaan

3. Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* (SRDI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,38964. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah mengungkapkan informasi *sustainability report* rata-rata sebesar 0,38964 atau 38,964% dari total item pengungkapan. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel ini dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,193870 atau 19,387% yang menunjukkan ukuran penyebaran variabel pengungkapan *sustainability report*. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 0,099 dan 0,978. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini, paling sedikit telah mengungkapkan informasi *sustainability report* sebesar 9,9% dari total item pengungkapan dan paling tinggi sebesar 97,8% dari total item pengungkapan.
4. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44918. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat hutang rata-rata 44,918% untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel ini dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 0,166946 atau 16,6946% yang menunjukkan ukuran penyebaran variabel *leverage*. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 0,133 dan 0,730. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* terendah dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 0,133 atau 13,3% dan tingkat *leverage*

tertingginya adalah 0,730 atau 73,0%. Berdasarkan nilai maksimum yang tinggi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan yang menggantungkan sebagian besar aktivitasnya pada hutang.

5. Variabel Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,67433 dan nilai standar deviasi 0,105030. Nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa perusahaan sampel, rata-rata memiliki tingkat kepemilikan institusional sebesar 67,433% . Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel ini yakni sebesar 10,503%. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 0,501 dan 0,856. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat terendah kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan adalah 50,1% dan tingkat kepemilikan saham oleh institusi tertinggi adalah 85,6%.
6. Variabel Komitmen terhadap *stakeholder* (STAKE) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,45425 dan nilai standar deviasi 0,313355. Nilai rata-rata variabel komitmen terhadap *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan sampel, rata-rata memiliki tingkat komitmen terhadap *stakeholder* sebesar 130,802% . Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata tingkat komitmen terhadap *stakeholder* yang sangat tinggi. Kemudian nilai standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran variabel ini yakni sebesar 31,3355%. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 0,000 dan 1,386. Berdasarkan nilai maksimum sebesar 1,386 atau 138,6% dapat diketahui bahwa perusahaan telah memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk melibatkan dan memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

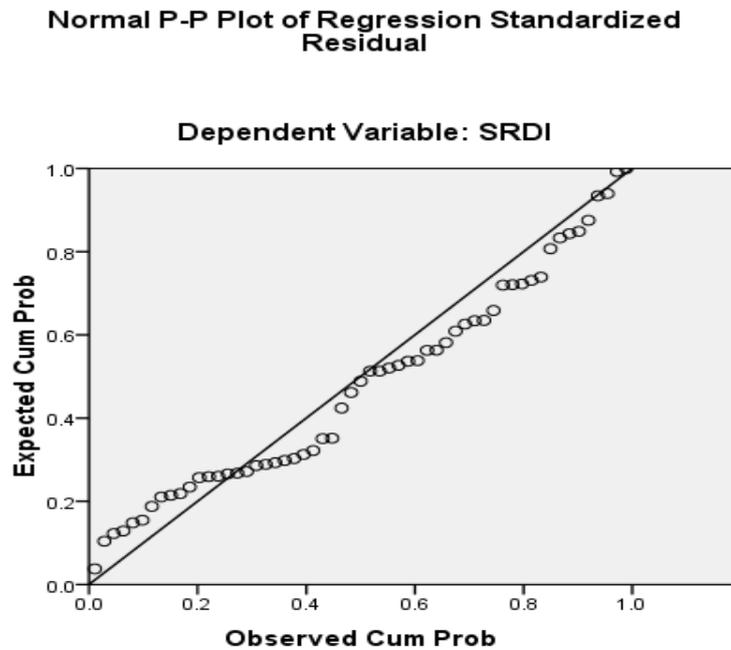
7. Variabel *Media Exposure* (MEDIA) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,45425. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, rata-rata menerima paparan media sebesar 3,45425 atau 345,425%. Selanjutnya, nilai standar deviasi variabel ini dari hasil analisis statistik deskriptif adalah 1,078002 atau 107,8002% yang menunjukkan ukuran penyebaran variabel *media exposure*. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini sebesar 1,386 dan 5,147. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel dalam penelitian ini, paling sedikit mendapatkan pemberitaan media sebesar 1,386 atau 138,6% dan paling tinggi sebesar 5,147 dan 514,7%. Nilai minimum dan maksimum yang sangat tinggi dari variabel ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel dalam penelitian ini mendapatkan paparan atau pemberitaan media yang sangat besar.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Kuncoro 2001). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* dan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali 2011). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik *normal probability plot* dimana data dikatakan memiliki distribusi normal ketika titik-titik berada di sekitar garis

diagonal atau mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 4.3.1 di bawah ini :



**Gambar 4.3.1**

### **Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil analisis grafik *normal probability plot* pada gambar 4.3.1, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan juga mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan data memiliki pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.3.2 Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali 2011). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3.2 di bawah ini :

**Tabel 4.3.2**

**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model	Durbin-Watson
1	1.917

Dari hasil pada tabel 4.3.2 di atas, dihasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,917. Nilai ini akan dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel dengan jumlah sample 57, jumlah variabel bebas 6 dan tingkat kepercayaan 5% didapat nilai batas bawah ( $d_l$ ) = 1,3501 dan batas atas ( $d_u$ ) 1,8112. Nilai *Durbin-Watson* 1,917 berada di antara batas atas ( $d_u$ ) = 1,8112 dan  $(4-d_u) = 2,1888$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

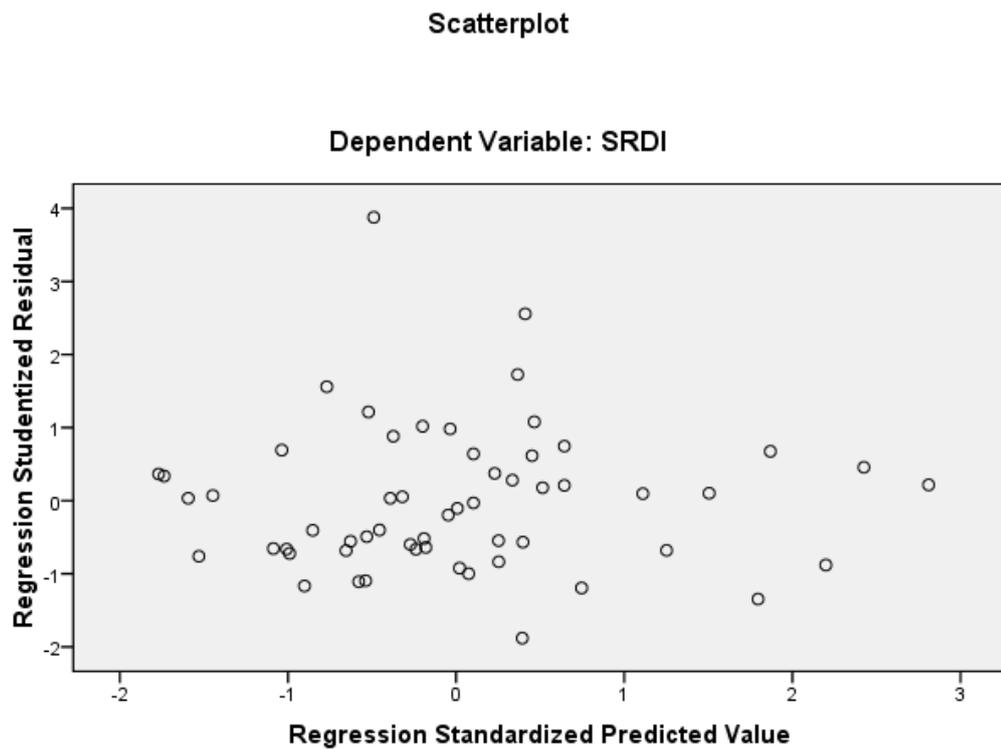
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STAKE	.914	1.094
ROA	.786	1.273
LEV	.622	1.608
MEDIA	.855	1.170
KOMIN D	.587	1.703
INST	.722	1.385

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3.3, terlihat bahwa nilai koefisien *tolerance* untuk seluruh variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai koefisien VIF kurang dari 10,0. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

menggunakan uji *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3.4 di bawah ini :



**Gambar 4.3.4**

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, terlihat tidak terdapat pola yang jelas (titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y), oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Berganda

Model Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh reputasi perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.086	.261	.331	.742
STAKE	.162	.075	2.157	.047
ROA	.180	.253	.711	.480
LEV	-.574	.172	-3.348	.002
MEDIA	.018	.023	.789	.434
KOMIND	.242	.288	.840	.405
INST	.931	.253	3.678	.001

Dari hasil analisis regresi linier di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SRDI} = 0,086 + 0,162\text{STAKE} + 0,180\text{ROA} - 0,574\text{LEV} + 0,018\text{MEDIA} + 0,242\text{KOMIND} + 0,931\text{INST}$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,086. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya pengungkapan *sustainability report* akan sebesar 0,086.
2. Nilai koefisien regresi variabel komitmen terhadap *stakeholder* adalah sebesar 0,162. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komitmen terhadap *stakeholder* naik satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,162 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on assets* adalah sebesar 0,180. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *return on assets* naik satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,180 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar -0,574. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *leverage* naik satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan menurun sebesar 0,574 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *media exposure* adalah sebesar 0,018. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *media exposure* naik satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,018 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen adalah sebesar 0,242. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komisaris independen naik

satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,242 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

7. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,931. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional naik satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* akan naik sebesar 0,931 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.5 Uji Hipotesis

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian R<sup>2</sup> digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011). Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 4.5.1 berikut :

**Tabel 4.5.1**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.240	.169064

a. Predictors: (Constant), INST, STAKE, ROA, MEDIA, LEV, KOMIND

Dari hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 4.5.1, diketahui besarnya *adjusted R square* adalah 0,240. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen yang terdiri atas komitmen

terhadap *stakeholder*, *return on assets*, *leverage*, *media exposure*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* sebesar 0.240 atau 24%. Sedangkan sisanya sebesar 0,760 atau 76% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f (*f-test*))

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau  $\alpha=5\%$ . Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5.2 berikut :

**Tabel 4.5.2**

#### Hasil Uji f

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.676	6	.113	3.940	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.429	50	.029		
	Total	2.105	56			

a. Predictors: (Constant), INST, STAKE, ROA, MEDIA, LEV, KOMIND

b. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan uji signifikansi simultan atau uji f pada tabel 4.5.2 diperoleh hitung sebesar 3,940 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan *sustainability report* atau dengan kata lain

komitmen terhadap *stakeholder*, *return on assets*, *leverage*, *media exposure*, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara bersama mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t (*t-test*))

Uji signifikansi parameter individual atau t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5.3 di bawah ini :

**Tabel 4.5.3**

**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.086	.261	.331	.742
STAKE	.162	.075	2.157	.047
ROA	.180	.253	.711	.480
LEV	-.574	.172	-3.348	.002
MEDIA	.018	.023	.789	.434
KOMIND	.242	.288	.840	.405
INST	.931	.253	3.678	.001

Dari hasil uji T pada tabel 4.5.3, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : komitmen terhadap *stakeholder* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel komitmen terhadap *stakeholder* adalah 0,162 dengan nilai signifikansi 0,047. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,047 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap *stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

2. H<sub>2</sub> : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel *return on assets* adalah 0,180 dengan nilai signifikansi 0,480. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,480 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.

3. H<sub>3</sub> : *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel *leverage* adalah -0,574 dengan nilai signifikansi 0,002. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

4.  $H_4$  : *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel *media exposure* adalah 0,018 dengan nilai signifikansi 0,434. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,434 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis ke-empat penelitian ini tidak terbukti.

5.  $H_5$  : komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel komisaris independen adalah 0,242 dengan nilai signifikansi 0,405. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,405 > 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis ke lima penelitian ini tidak terbukti.

6.  $H_6$  : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah 0,931 dengan nilai signifikansi 0,001. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan

*sustainability report*. Oleh karena itu, hipotesis ke enam penelitian ini terbukti.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh komitmen terhadap *stakeholder* pada pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap *stakeholder* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat komitmen terhadap *stakeholder* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang semakin luas. Tingkat komitmen terhadap *stakeholder* yang dimaksudkan adalah tingkat dimana perusahaan berusaha memenuhi harapan dan kebutuhan para *stakeholder* dan melibatkannya dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai manifestasi dari komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*-nya guna memperoleh dan mempertahankan legitimasi perusahaan. Ullmann (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholder* yang kuat dan terikat akan membuat pengungkapan keberlanjutan lebih luas untuk menunjukkan posisi strategisnya yang aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michelon (2011) yang mengungkapkan bahwa komitmen terhadap

*stakeholder* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability disclosure*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian; Amran dan Ooi (2014) yang mengungkapkan bahwa perusahaan mulai memberikan informasinya melalui pengungkapan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk memenuhi harapan para *stakeholder* dan mengikat para *stakeholder* (*stakeholder engagement*); Kaur dan Lodhia (2014) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan merupakan komponen penting dalam pengembangan pelaporan keberlanjutan; Fernandez-Feijoo, Romero dan Ruiz (2014) yang menyatakan bahwa keempat kelompok pemangku kepentingan (pelanggan, karyawan, dan investor) secara positif mempengaruhi transparansi pelaporan keberlanjutan.

#### **4.6.2 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat *return on assets* yang tinggi, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih luas. Hal ini dimungkinkan dapat terjadi karena perusahaan menganggap bahwa dengan aktivitas tanggung jawab dan pengungkapan informasi *sustainability* yang biasanya dilakukan, perusahaan telah mendapatkan tingkat laba yang tinggi. Sehingga, perusahaan menganggap tidak perlu mengeluarkan biaya

tambahan untuk melakukan pengungkapan informasi *sustainability* ataupun menambah aktivitas-aktivitas tanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelon (2011) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan (profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability disclosure*. Michelon (2011) berpendapat bahwa hal tersebut berkaitan dengan fakta bahwa terdapat jarak atau selisih waktu yang terjadi antara kinerja keuangan dan tingkat *sustainability disclosure*. Jarak atau selisih waktu yang dimaksud terjadi antara waktu ketika perusahaan memiliki kemampuan secara finansial untuk menjalankan program tanggung jawab sosialnya dengan waktu ketika laporan tersebut dilaporkan kepada para *stakeholder*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kristi (2013), Respati (2015), dan Rafdi (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lourenço dan Branco (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara profitabilitas perusahaan terhadap kinerja *sustainability* perusahaan, dan hasil penelitian Astuti (2015) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, serta hasil penelitian Nasir, Ilham, dan Utara (2014) yang menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap publikasi laporan keberlanjutan.

#### **4.6.3 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih sedikit. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Sehingga ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan akan cenderung fokus pada pelaporan laba perusahaan yang tinggi, alah satu caranya dengan cara mengurangi biaya-biaya yang timbul dalam pengungkapan informasi *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir, Ilham, dan Utara (2014) dan Rafdi (2016) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tingkat laba yang lebih tinggi. Sebalikny, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Respati (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, serta hasil penelitian Astuti (2015) yang

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.6.4 Pengaruh *media exposure* terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingkat *media exposure* yang tinggi menunjukkan banyaknya pemberitaan media yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, meskipun suatu perusahaan terpapar oleh pemberitaan media yang lebih besar, tidak akan menentukan apakah perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih luas. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tidak semua pemberitaan media terhadap perusahaan bersifat negatif atau merugikan perusahaan. Berita yang bersifat negatif bagi perusahaan merupakan ancaman bagi citra perusahaan, sehingga dapat berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan. Ditolaknya hipotesis ini dimungkinkan karena penulis belum mempertimbangkan jenis pemberitaan media terhadap perusahaan; apakah pemberitaan tersebut bersifat positif atau menguntungkan perusahaan, atau sebaliknya. Selain itu, adanya perbedaan objek penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan peneliti terdahulu mungkin juga mempengaruhi ditolaknya hipotesis ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Michelin (2011) yang menunjukkan *media exposure* berpengaruh positif signifikan

terhadap praktik *sustainability disclosure*, Kristi (2013) yang menunjukkan *media exposure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, serta hasil penelitian Respati (2015) yang menunjukkan pengungkapan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

#### **4.6.5 Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Artinya, ketika suatu perusahaan memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi, tidak dapat mendorong pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi and Kamila (2018) yang mengungkapkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2015) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.6.6 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report***

Dari hasil analisis uji t pada tabel 4.5.3, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan *sustainability report*. Artinya, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, maka perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih luas. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kepemilikan saham oleh investor institusi seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, investment banking dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang dkk 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafdi (2016) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat investor institusional semakin memiliki kekuatan untuk mengontrol dan mengawasi perusahaan. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan institusional dapat mendorong pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* kemudian digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal di dalam perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mallin, Michelon dan Raggi (2012) yang mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional dan ukuran pengungkapan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah reputasi perusahaan dan *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Reputasi perusahaan diproksikan dengan empat variabel yakni, komitmen terhadap *stakeholder*, profitabilitas, *leverage*, dan *media exposure*. Sedangkan *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Analisis penelitian ini dilakukan terhadap 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dilakukan selama 3 tahun berturut-turut. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap *stakeholder* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Semakin tinggi tingkat komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*, perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang semakin luas.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang semakin luas.

3. Kinerja keuangan yang diukur dengan *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang semakin sedikit.
4. *Media exposure* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Semakin besar paparan media yang diterima perusahaan, tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih luas.
5. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Sehingga semakin besar proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan, tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang lebih luas.
6. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report* yang semakin luas.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini antara lain :

1. Komitmen terhadap *stakeholder* merupakan komitmen perusahaan untuk melibatkan (mempertimbangkan dan memenuhi harapan dan kebutuhan) *stakeholder*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

komitmen terhadap *stakeholder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kedepannya perusahaan dapat menggunakan pengungkapan *sustainability report* untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemenuhan harapan dan kebutuhan *stakeholder* untuk tujuan memperoleh dan mempertahankan kepercayaan dan pengakuan *stakeholder* serta masyarakat luas atas kegiatan perusahaan.

2. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah ketika perusahaan memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi, perusahaan dapat mengurangi tingkat pengungkapan *sustainability report* untuk mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan agar laba perusahaan meningkat.
3. Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Implikasi dari penelitian ini adalah ketika para *stakeholder* (investor, kreditor, *shareholder*, masyarakat, dll) menginginkan agar perusahaan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi-informasi perusahaan untuk dapat mengawasi aktivitas perusahaan, maka tingkat kepemilikan

institusional di suatu perusahaan harus berada pada level yang cukup tinggi. Karena dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, investor institusi sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan memiliki *power* lebih untuk melakukan pengawasan dan mengontrol perusahaan, serta mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan keberlanjutan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun, yakni tahun 2014 - 2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua mekanisme *corporate governance* yakni, komisaris independen dan kepemilikan insitusional
3. Dalam mengukur variabel *media exposure* peneliti tidak memisahkan sifat pemberitaan media yang diterima perusahaan; apakah pemberitaan bersifat positif atau negatif bagi perusahaan.
4. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil sebesar 24%, yang artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya biasa menjelaskan variabel dependen sebesar 24%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini belum dapat sepenuhnya mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

#### 5.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah proksi *corporate governance* selain komisaris independen dan kepemilikan institusional, sehingga dapat diketahui hubungan mekanisme *corporate governance* yang lain terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memisahkan antara pemberitaan media yang bersifat positif dengan pemberitaan yang bersifat negatif terhadap perusahaan, dalam mengukur variabel *media exposure*.
4. Penelitian selanjutnyadiharapkan menambah beberapa variabel independen yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. 2013. "The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore."  
In . Singapore.
- Adhima, Mochammad Fauzan. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Semester Ganjil 2010-2013* 1 (1): 1–22.
- Al-ghamdi, Mohammed, and Mark Rhodes. 2015. "Family Ownership , Corporate Governance and Performance : Evidence from Saudi Arabia" 7 (2): 78–89.  
<https://doi.org/10.5539/ijef.v7n2p78>.
- Ali, Raza, Richard Lynch, T C Melewar, and Zhongqi Jin. 2014. "The Moderating Influences on the Relationship of Corporate Reputation with Its Antecedents and Consequences : A Meta-Analytic Review." *Journal of Business Research*. Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.10.013>.
- Alijoyo, Antonius, and Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG Di Perusahaan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Amran, Azlan and Ooi, Say Keat. 2014. "Sustainability Reporting : Meeting Stakeholder Demands." *Strategic Direction* Vol. 30 (Iss 7): 38–41.  
<https://doi.org/10.1108/SD-03-2014-0035>.
- Astuti, Seli Ayu. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Suatu Studi Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Terdaftar Di National Center for Sustainability Report)." Universitas

Pasundan. <http://repository.unpas.ac.id>.

Aziz, Abdul. 2014. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Sustainability Report." *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 3 (2): 65–84.

Barnhart, Scott W., and Stuart Rosenstein. 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis." *The Financial Review* 33 (4): 1–16. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.1998.tb01393.x>.

Brammer, S, and S Pavelin. 2006. "Corporate Reputation Adn Social Performance: The Importance of Fit." *The Journal of Management Studies* 43 (3): 435–56.

Bungin, Burhan. 2013. *Metodedologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group.

Cahaya, Fitra Roman. 2016. "Coercive Media Pressures on Indonesian Companies ' Labour Communication Fitra Roman Cahaya \* Stacey Porter and Greg Tower." *International Journal Critical Accounting* 8 (2): 95–117.

Chariri, Anis, and Firman Aji Nugroho. 2009. "Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk." Semarang.

Cuadrado-Ballesteros, Beatriz, José Frías-Aceituno, and Jennifer Martínez-Ferrero. 2014. "The Role of Media Pressure on the Disclosure of Sustainability Information by Local Governments." *Online Information Review* 38 (1): 114–35. <https://doi.org/10.1108/OIR-12-2012-0232>.

- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. New South Wales: McGraw-Hill Australia Pty Ltd.
- Deephouse, David L., and Suzanne M. Carter. 2005. "An Examination of Differences between Organizational Legitimacy and Organizational Reputation." *Journal of Management Studies* 42 (2): 329–60. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2005.00499.x>.
- Deil, Siska Amelie F. 2013. "3 Tragedi Maut Freeport Sepanjang 2013." *Liputan6.com*. 2013. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/762202/3-tragedi-maut-freeport-sepanjang-2013>.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line*. 21th ed. Oxford: Capston.
- Fernandez-Feijoo, Belen, Silvia Romero, and Silvia Ruiz. 2014. "Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework." *Journal of Business Ethics* 122 (1): 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>.
- Freeman, R. E. & Mc Vea, J. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam and A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J and Zutter, Chad J. 2015. *Principles of Managerial Finance*.

15th ed. Edinburgh: Pearson.

Global Reporting Initiative. 2006. *Sustainability Reporting Guidelines*. Amsterdam. <http://www.globalreporting.org>.

Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8 (2): 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>.

GRI. 2013. "2013 Global Conference on Sustainability and Reporting Conference in Review," 1–48.

Hadiningsih, M. 2007. *Analisis Dampak Jangka Panjang Merger Dan Akuisisi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Hammond, Sue Annis, and John W. Slocum Jr. 1996. "The Impact of Prior Firm Financial Performance on Subsequent Corporate Reputation." *Journal of Business Ethics* 15 (2): 159–165.

Haniffa, R. M., and T. E. Cooke. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting." *Journal of Accounting and Public Policy* 24 (5): 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>.

Hassan Che Haat, Mohd, Rashidah Abdul Rahman, and Sakthi Mahenthiran. 2008. "Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies." *Managerial Auditing Journal* 23 (8): 744–78. <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>.

Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the

- Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.”  
*Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaur, Amanpreet, and Sumit K. Lodhia. 2014. “The State of Disclosures on Stakeholder Engagement in Sustainability Reporting in Australian Local Councils.” *Pacific Accounting Review* 26 (1/2): 54–74.  
<https://doi.org/10.1108/PAR-07-2013-0064>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. [www.governance-indonesia.or.id](http://www.governance-indonesia.or.id).
- Kompas. 2008. “Limbah Wings Cemari 18 Ha Sawah.” Kompas.com. 2008.  
<https://nasional.kompas.com/read/2008/10/27/21580820/limbah.wings.cemari.18.ha.sawah>.
- Kristi, Agatha Aprinda. 2013. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.  
<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/240>.
- Kuncoro, Achmad. 2001. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik*. Cetakan Pe. Bandung: ALFABETA.
- Laksmi, Ayu Chairina, and Zulfia Kamila. 2018. “The Effect of Good Corporate Governance and Earnings Management to Corporate.” *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22 (1): 1–16.
- Lesmana, Yuliani & Tarigan, Josua. 2014. “Pengaruh Sustainability Reporting

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Asset Management Ratios.” *Business Accounting Review* 2: 101–10.
- Lourenço, Isabel C., and Manuel Castelo Branco. 2013. “Determinants of Corporate Sustainability Performance in Emerging Markets: The Brazilian Case.” *Journal of Cleaner Production* 57. Elsevier Ltd: 134–41. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.06.013>.
- Mallin, Christine, Giovanna Michelon, and Davide Raggi. 2013. “Monitoring Intensity and Stakeholders’ Orientation: How Does Governance Affect Social and Environmental Disclosure?” *Journal of Business Ethics* 114 (1): 29–43. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1324-4>.
- Michelon, Giovanna. 2011. “Sustainability Disclosure and Reputation: A Comparative Study.” *Corporate Reputation Review* 14 (2): 79–96. <https://doi.org/10.1057/crr.2011.10>.
- Michelon, Giovanna, and Antonio Parbonetti. 2012. “The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure.” *Journal of Management & Governance* 16 (3): 477–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-010-9160-3>.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, and Vabela Irna Utara. 2014. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Good Corporate Governance Pengungkapan Sustainability Report.” *Jurnal Ekonomi* 22 (2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Rafdi, Abi. 2016. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.” Universitas Islam Indonesia.

- Respati, Rheza Dwi. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Universitas Diponegoro, Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Roberts, Peter. W dan, and Grahame. R Dowling. 2002. "Corporate Reputation and Sustained Superior Financial Performance," no. September: 1077–93. <https://doi.org/10.1002/smj.274>.
- Safitri, Dian Anggraeni. 2015. "Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4 (2015)* 4 (4): 1–15.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 4th Editio. New York: John Wiley & Sons .
- Siregar, Hermanto, Roy Sembel, and N Ahmad Maulana. 2013. "Tata Kelola , Konsentrasi Saham Dan Kinerja Perusahaan Agroindustri Indonesia" 14 (2): 199–218.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supomo, Bambang, and Nur Indriantoro. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Surya, Indra, and Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanti, Rina, and Titik Mildawati. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap

- Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 3 (1): 1–18.  
<https://doi.org/10.1080/17450140600679883>.
- Sutari, Tiara. 2017. “Kemenaker Usut Dugaan Pekerja Anak Di Pabrik Kembang Api.” *Cnnindonesia.com*. 2017.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171027161032-20-251645/kemenaker-usut-dugaan-pekerja-anak-di-pabrik-kembang-api>.
- Tipsiana. 2015. “Inilah Bencana Lingkungan Terburuk Dalam Sejarah.” *Www.tipsiana.com*. 2015. <https://www.tipsiana.com/2015/05/inilah-bencana-lingkungan-terburuk.html>.
- Tunggal, Iman Sjahputra, and Amin Widjaja Tunggal. 2002. *Membangun Good Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo.
- Ullmann, Arie A. 1985. “Data in Search of a Theory : A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance , Social Disclosure , and Economic Performance of U . S . Firms” 10 (3): 540–57.
- Unerman, Jeffrey, and Mark Bennett. 2004. “Increased Stakeholder Dialogue and the Internet : Towards Greater Corporate Accountability or Reinforcing Capitalist Hegemony ?” *Accounting, Organizations and Society* 29: 685–707. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2003.10.009>.
- Whetten, David A., and Alison Mackey. 2002. “A Social Actor Conception of Organizational Identity and Its Implications for the Study of Organizational Reputation.” *Sage Journals*, no. 4: 393–414.

Wibowo, Imam, and Sekar Akrom Fardiza. 2014. “Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar Perusahaan.”  
In *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akutansi XVII*. Mataram.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan Sampel

No.	NamaPerusahaan
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)
2	Aneka Tambang (Persero)Tbk (ANTM)
3	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)
4	Astra International Tbk (ASII)
5	Elnusa Tbk (ELSA)
6	Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)
7	Holcim Indonesia (Persero) Tbk (SMCB)
8	Indo Tambang raya Megah Tbk (ITMG)
9	Indocement Tunggol Prakasa Tbk (INTP)
10	Jasa Marga Tbk (JSMR)
11	Petrosea Tbk (PTRO)
12	Semen Indonesia Tbk (SMGR)
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
15	Timah (Persero) Tbk (TINS)
16	Unilever Tbk
17	United Tractors Tbk (UNTR)
18	Vale Indonesia Tbk (INCO)
19	Wijaya Karya Tbk (WIKA)

## Lampiran 2

### Data SRDI Tahun 2014

No.	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang diharapkan	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	24	91	0.264
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	46	91	0.505
3	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	52	91	0.571
4	Astra International Tbk (ASII)	23	91	0.253
5	Elnusa Tbk (ELSA)	45	91	0.495
6	Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	43	91	0.473
7	Holcim Indonesia (Persero) Tbk (SMCB)	66	91	0.725
8	Indo Tambang raya Megah Tbk (ITMG)	36	91	0.396
9	Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)	48	91	0.527
10	Jasa Marga Tbk (JSMR)	23	91	0.253
11	Petrosea Tbk (PTRO)	16	91	0.176
12	Semen Indonesia Tbk (SMGR)	48	91	0.527
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	14	91	0.154
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	22	91	0.242
15	Timah (Persero) Tbk (TINS)	51	91	0.560
16	Unilever Tbk	34	91	0.374
17	United Tractors Tbk (UNTR)	33	91	0.363
18	Vale Indonesia Tbk (INCO)	34	91	0.374
19	Wijaya Karya Tbk (WIKA)	33	91	0.363

### Lampiran 3

#### Data SRDI Tahun 2015

No.	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang diharapkan	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	51	91	0.560
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	77	91	0.846
3	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	63	91	0.692
4	Astra International Tbk (ASII)	23	91	0.253
5	Elnusa Tbk (ELSA)	43	91	0.473
6	Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	26	91	0.286
7	Holcim Indonesia (Persero) Tbk (SMCB)	49	91	0.538
8	Indo Tambang raya Megah Tbk (ITMG)	30	91	0.330
9	Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)	38	91	0.418
10	Jasa Marga Tbk (JSMR)	21	91	0.231
11	Petrosea Tbk (PTRO)	14	91	0.154
12	Semen Indonesia Tbk (SMGR)	32	91	0.352
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	89	91	0.978
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	26	91	0.286
15	Timah (Persero) Tbk (TINS)	50	91	0.549
16	Unilever Tbk	16	91	0.176
17	United Tractors Tbk (UNTR)	23	91	0.253
18	Vale Indonesia Tbk (INCO)	45	91	0.495
19	Wijaya Karya Tbk (WIKA)	20	91	0.220

## Lampiran 4

### Data SRDI Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Total Item yang Diungkapkan	Total Item yang diharapkan	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)
1	AKR Corporindo Tbk (AKRA)	45	91	0.495
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	31	91	0.341
3	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	64	91	0.703
4	Astra International Tbk (ASII)	22	91	0.242
5	Elnusa Tbk (ELSA)	24	91	0.264
6	Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	43	91	0.473
7	Holcim Indonesia (Persero) Tbk (SMCB)	34	91	0.374
8	Indo Tambang raya Megah Tbk (ITMG)	25	91	0.275
9	Indocement Tunggul Prakasa Tbk (INTP)	12	91	0.132
10	Jasa Marga Tbk (JSMR)	21	91	0.231
11	Petrosea Tbk (PTRO)	25	91	0.275
12	Semen Indonesia Tbk (SMGR)	19	91	0.209
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)	49	91	0.538
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	24	91	0.264
15	Timah (Persero) Tbk (TINS)	56	91	0.615
16	Unilever Tbk	16	91	0.176
17	United Tractors Tbk (UNTR)	32	91	0.352
18	Vale Indonesia Tbk (INCO)	66	91	0.725
19	Wijaya Karya Tbk (WIKA)	9	91	0.099

Lampiran 5

Data Komitmen terhadap *Stakeholder*

Komitmen terhadap <i>Stakeholder</i>		
2014	2015	2016
0	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
3	4	4
4	4	4
1	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
0	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4

## Lampiran 6

### Data Return On Assets

Return On Assets (ROA)		
2014	2015	2016
0.053	0.070	0.066
-0.034	-0.047	0.002
0.141	0.032	0.087
0.094	0.064	0.070
0.101	0.086	0.075
-0.119	0.024	0.003
0.038	0.010	-0.014
0.153	0.054	0.108
0.183	0.158	0.128
0.039	0.036	0.034
0.005	-0.030	0.020
0.162	0.119	0.103
0.125	0.121	0.109
0.150	0.140	0.162
0.068	0.011	0.026
0.415	0.372	0.382
-0.028	0.045	0.080
0.074	0.022	0.001
0.047	0.036	0.037

Lampiran 7

Data *Leverage*

LEVERAGE		
2014	2015	2016
0.597	0.409	0.371
0.452	0.397	0.386
0.362	0.456	0.274
0.491	0.484	0.466
0.401	0.402	0.313
0.717	0.713	0.730
0.501	0.512	0.592
0.325	0.292	0.250
0.149	0.136	0.133
0.654	0.663	0.695
0.589	0.581	0.567
0.312	0.244	0.309
0.426	0.450	0.432
0.394	0.438	0.412
0.543	0.421	0.408
0.668	0.693	0.719
0.361	0.364	0.334
0.235	0.199	0.176
0.693	0.723	0.598

## Lampiran 8

### Data *Media Exposure*

Jumlah Pemberitaan		
2014	2015	2016
23	26	37
121	120	127
28	12	33
29	14	92
22	24	32
85	126	151
7	6	4
13	4	15
14	17	52
68	100	112
4	4	9
83	93	127
5	14	31
84	172	137
12	30	52
28	54	76
17	34	60
9	20	31
27	81	103

## Lampiran 9

### Data Dewan Komisaris Independen

Komposisi Dewan Komisaris Independen		
2014	2015	2016
0.25	0.25	0.33
0.33	0.33	0.33
0.43	0.33	0.33
0.36	0.36	0.33
0.40	0.40	0.40
0.29	0.29	0.29
0.50	0.29	0.29
0.33	0.33	0.40
0.43	0.43	0.43
0.43	0.17	0.33
0.25	0.40	0.40
0.43	0.29	0.29
0.33	0.33	0.33
0.43	0.43	0.43
0.20	0.33	0.50
0.29	0.33	0.33
0.30	0.30	0.30
0.33	0.29	0.29

## Lampiran 10

### Data Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusi		
2014	2015	2016
0.5878	0.5917	0.5858
0.6500	0.6500	0.6500
0.7968	0.7968	0.7968
0.5011	0.5011	0.5011
0.6785	0.6833	0.5600
0.8646	0.8514	0.8515
0.8064	0.8065	0.8066
0.6506	0.6514	0.6514
0.6403	0.6404	0.5100
0.7000	0.7277	0.7283
0.6980	0.6980	0.6980
0.5101	0.5101	0.5101
0.6502	0.6502	0.6502
0.6221	0.6086	0.5916
0.6500	0.6500	0.6500
0.8500	0.8500	0.8500
0.5950	0.5950	0.5950
0.7951	0.7951	0.7951
0.6505	0.6505	0.6505

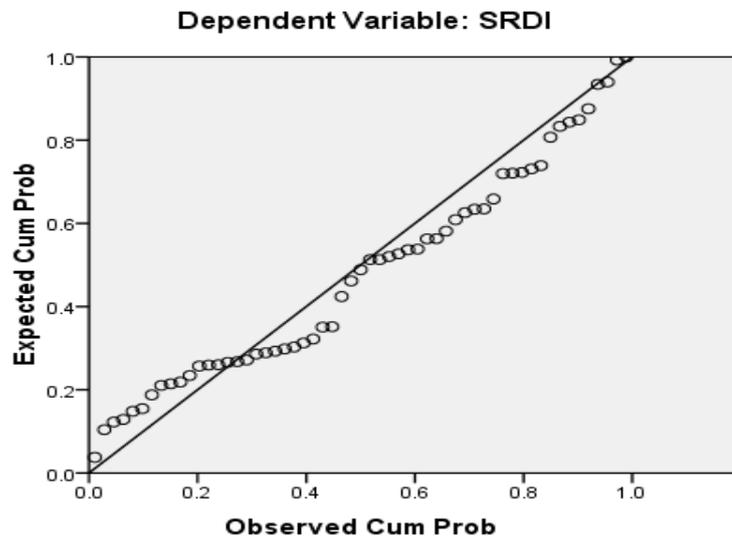
Lampiran 11

Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	57	-.119	.415	.08351	.100790
KOMIND	57	.000	.500	.32504	.102461
SRDI	57	.099	.978	.38954	.193870
LEV	57	.133	.730	.44918	.166946
INST	57	.501	.865	.67433	.105030
STAKE	57	.000	1.386	1.30802	.313355
MEDIA	57	1.386	5.147	3.45425	1.078002
Valid N (listwise)	57				

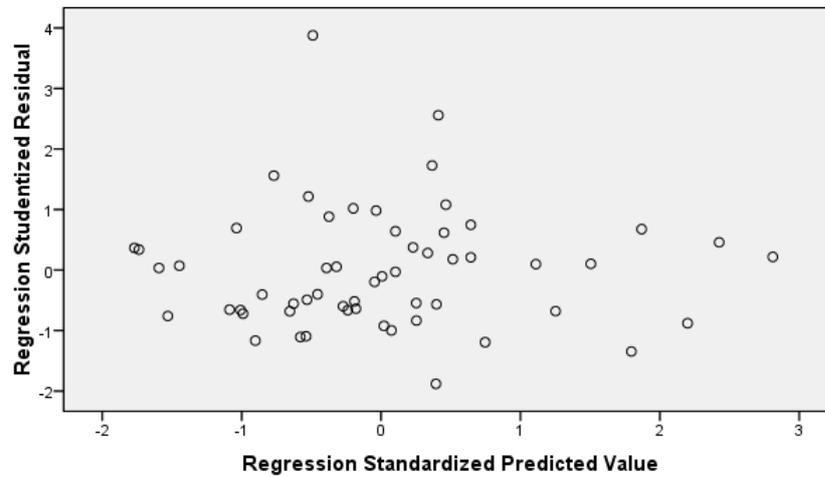
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model	Durbin-Watson
1	1.917

**Scatterplot**

**Dependent Variable: SRDI**



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STAKE	.914	1.094
ROA	.786	1.273
LEV	.622	1.608
MEDIA	.855	1.170
KOMIND	.587	1.703
INST	.722	1.385

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.240	.169064

a. Predictors: (Constant), INST, STAKE, ROA, MEDIA, LEV, KOMIND

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.676	6	.113	3.940	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.429	50	.029		
	Total	2.105	56			

a. Predictors: (Constant), INST, STAKE, ROA, MEDIA, LEV, KOMIND

b. Dependent Variable: SRDI

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.086	.261	.331	.742
	STAKE	.162	.075	2.157	.047
	ROA	.180	.253	.711	.480
	LEV	-.574	.172	-3.348	.002
	MEDIA	.018	.023	.789	.434
	KOMIND	.242	.288	.840	.405
	INST	.931	.253	3.678	.001

